

INTISARI

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUS DINI DENGAN KEJADIAN IKTERIK NEONTORUM DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA

Ruhiyah¹, Endah Puji Astuti², Ari Sulistyawati³

Latar Belakang : *Ikterik* merupakan masalah pada bayi baru lahir yang sering dihadapi tenaga kesehatan di Indonesia terjadi sekitar 25-50%(Depkes RI, 2006). Salah satu dasar pemikiran dipilihnya penelitian ini sebagai bukti ilmiah baru yang menyatakan bahwa jika semua wanita mulai menyusui dalam satu jam setelah bayi lahir, dapat mencegah kematian satu juta bayi baru lahir. WHO dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui dini (*early lact on*) sebagai tindakan *life saving*, karena Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Siregar, 2003).

Tujuan : Penelitian ini menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan kejadian *ikterik neonatorum* di puskesmas mergangsan yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. pengambilan sampel menggunakan *aksidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini 31 bayi. Proses pengumpulan data menggunakan checklist. analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian bayi yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini kategori *ikterik* sebanyak 1 (33,3%). Bayi yang melakukan inisiasi menyusui dini kategori tidak *ikterik* sebanyak 2 (66,7). Serta bayi yang melakukan inisiasi menyusui dini kategori *ikterik* sebanyak 3 (10,7%). bayi yang melakukan inisiasi menyusui dini kategori tidak *ikterik* sebanyak 25 (89,3%). hasil analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,267 ($p > 0,05$), nilai X^2 sebesar 1,234 dengan nilai X_{tabel} untuk ($p < 5\%$); sebesar 3,841. ($X_{hitung} < X_{tabel}$) Nilai koefisien kontigensi sebesar 0,196 menunjukkan kekuatan hubungan antar kedua variabel rendah.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan kejadian *ikterik neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Kata kunci : bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, kejadian *Ikterik*.

Pustaka : 23 buku (2002-2011), 1 jurnal (2005), 2 artikel (2004), 3 KTI (2010-2012)

Halaman : depan i-xv, isi 1-61, 26 lampiran

¹ Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

² Dosen Pembimbing I STIKES A. Yani Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing II Akademi Kebidanan Umi Khasana

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING ON THE INCIDENCE OF NEONATAL JAUNDICE IN THE CLINIC MERGANGSAN YOGYAKARTA.

Ruhiyah¹, Endah Puji Astuti², Ari Sulistyawati³

Background: Jaundice is a problem in newborns who are facing health worker in Indonesia occurred approximately 25-50% (MOH, 2006). One rationale for this study was chosen as the new scientific evidence which states that if all women started breastfeeding within one hour after birth, can prevent the deaths of one million new babies. WHO and UNICEF recommend early initiation of breastfeeding (early lactation) as the action on life saving, because of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) can save 22% of infants who die before the age of one month (Siregar, 2003).

Purpose: This study analyzed the relationship with the incidence of early initiation of breast feeding in the neonatal jaundice clinic Mergangsan Yogyakarta.

Methods: This research uses descriptive analytical method by cross sectional approach. Sampling method with accidental sampling. Sampling this study 31 infants. The data collection process for early initiation of breast feeding and the incidence of jaundice using a checklist. Data analysis using chi square test.

Results: Based on this research it is known that infants who do not initiate early breastfeeding jaundice category 1 (33.3%). Babies who do not initiate breastfeeding early jaundice category 2 (66.7). And infants who initiate breastfeeding early iktarik category 3 (10.7%). infants who did not initiate breastfeeding early iktarik category of 25 (89.3%). results, with the Chi Square test, obtained significance value 0.267 ($p > 0.05$), the value of 1.234 with a value of χ^2 table for ($p < 5\%$) is equal to 3.841. ($\chi_{hitung} < \chi_{table}$) The contingency coefficient of 0.196 shows the strength of association between two variables is low.

Conclusion: No association of early initiation of breastfeeding on the incidence of neonatal jaundice in Mergangsan health center of Yogyakarta.

Key words: newborn infant, early initiation of breastfeeding, the incidence of jaundice.

References: 23 books (2002-2011), a journal (2005), two articles (2004), 3 KTI (2010-2012)

Page: frontmatter, 1-61 contents, 26 enclosures

-
1. Diploma Student Obstetrics STIKES A.Yani Yogyakarta
 2. Lecturer STIKES A.YANI Yogyakarta
 3. Lecturer Academy of Midwifery Umi Khasanah